

**PROSES PELAKSANAAN MANGUPA PERNIKAHAN
DI DESA AEK NABARA TONGA, AEK NABARA BARUMUN,
PADANG LAWAS, SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Aulia Hafiz Attamimi Hasibuan

NIM: 13520020

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Hafiz Attamimi Hasibuan

NIM : 13520020

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Proses Pelaksanaan Mangupa Pada Acara Pernikahan di Desa Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara” merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 04 Oktober 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,



Aulia Hafiz Attamimi Hasibuan
NIM.13520020



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Aulia Hafiz Attamimi Hasibuan
Lamp : -

Kepada:
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aulia Hafiz Attamimi Hasibuan
NIM : 13520020
Prodi : Studi Agama-agama
Judul Skripsi : Proses Pelaksanaan Mangupa Pernikahan di Desa
Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumun, Padang
Lawas, Sumatera Utara.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Prodi Studi Agama-agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Oktober 2019

Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP: 19680226 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4248/Un.02/DU/PP.05./12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PROSES PELAKSANAAN MANGUPA PERNIKAHAN DI DESA AEK
NABARA TONGA, AEK NABARA BARUMUN, PADANG LAWAS,
SUMATERA UTARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA HAFIZ ATTAMIMI HASIBUAN

Nomor Induk Mahasiswa : 13520020

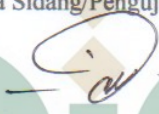
Telah diujikan pada : Senin, 21 Oktober 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji II


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III


Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.
NIP. 19560203 198203 1 005

Yogyakarta, 21 Oktober 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

Motto

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah

(Baharuddin Jusuf Habibie)



¹ Wangsa Teguh G.H.W, *Stres dan Depresi* (Yogyakarta: Oryza, 2010).

Halaman Persembahan

Saya Persembahkan Skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tuaku

Ummi Tercinta (Hj. Nawarita Siregar) dan kepada Ayah tercinta (Alm. H. Drs. Idham
Khalid Hasibuan)

Saudara-Saudari Tersayang

Abang Parmin Sunardi S.Pd, Ali Eddi Humala Hasibuan S.Pd. Nuriman Hasibuan, Bou
Annur Rosidah Hasibuan, Bou Anni Hasibuan, Uda Abdullah Khomis Hasibuan, S.Ag



ABSTRAK

Setiap suku mempunyai adat istiadat tersendiri yang berbeda namun adat istiadat tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendidik masyarakatnya berbudi luhur, bersopan santun, kasih sayang dan berbuat baik terhadap sesama anggota masyarakatnya. *Mangupa* adalah upacara adat dalam kehidupan masyarakat Batak yang lahir dari penghayatan leluhur masyarakat Batak pada umumnya terhadap keberadaan zat yang ghaib, berkuasa, dan mengatur alam semesta termasuk kehidupan manusia agar keselamatan dan kesuksesan mudah untuk tercapai. Upacara *mangupa* diadakan pada acara pernikahan, anak yang baru lahir, sambutan kepada tamu besar, memasuki rumah baru, dan untuk orang yang baru terkena musibah.

Penganalisaan data dengan menggunakan antropologi sebagai jalan masuk dalam tradisi *mangupa*. Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Untuk tehnik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yang di gunakan adalah tahap pengumpulan data, tahap mereduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *mangupa* pada adat Batak Angkola merupakan suatu upacara adat yang dapat di yakini oleh masyarakat Batak Angkola dengan cara memohon berkah dari Allah SWT agar selalu terhindar dari marabahaya, baik itu berhasil dalam pendidikan, mendapatkan jabatan yang bagus, maupun pulang dari tanah suci.

Bentuk teks *mangupa* di analisis dan di kelompokkan menjadi empat kelompok. Yakni: teks-teks *mangupa* dengan menyebut nama Allah, teks-teks *mangupa* dengan menyebutkan do'a, teks-teks *mangupa* untuk mencapai harapan yang baik, dan teks *mangupa* dengan nilai filosofisnya. Kearifan lokal *mangupa* yakni: kearifan *holong mangalap*, kearifan *marsirippa*, kearifan hubungan *tu Tuhan namanjadihon*, kearifan *paulak roha*, kearifan *tu tano si jong-jongan*, kearifan *martutur poda*, kearifan *ingot-ingot*, dan kearifan penghargaan gender.

Kata kunci: Antropologi, *Mangupa*, Pernikahan

Kata Pengantar

Alhamdulillah puji syukur yang senantiasa yang terlimpahkan kepada Allah S.W.T, Allah yang muara segalanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan Salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan sepanjang hayat. Ucapan terimakasih dari hati yang paling dalam penulis sampaikan kepada mereka yang sangat berjasa dalam penulisan skripsi ini:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Siswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag selaku ketua jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Roni Ismail, S. Th.I., M.S.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memotivasi penulis agar cepat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, kesabaran dalam memberikan pengarahan pada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini, arahan yang sangat berharga yang tidak akan pernah terlupakan oleh penulis.
6. Seluruh dosen dan staf-staf fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelajaran yang sangat berharga dan tiada ternilai.
7. Kepada pihak *Alim Kampung* Desa Aek Nabara Tonga, Janji Maria, Aek Litta, Marenu, dll yang telah bersedia memberikan informasi untuk data skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang sedalm-dalamnya.

8. Kepada ibunda Hj. Nawarita Siregar dan kepada ayahanda Alm. Drs. H. Idham Khalid Hasibuan yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis, kalian adalah orang yang paling super berada dalam hidupku.
9. Tu *Haholonganku* Nur Indah Permatasari Harahap S.Si, terimakasih atas segala yang kamu berikan baik itu suka maupun duka.
10. Kaum Sisolkot di IMATAPSEL (Ikatan Mahasiswa Tapanuli Selatan) cab. Yogyakarta. Muslim Pohan S.Th.i, Sahrul Sori Alom Harahap S.Th.i, M. Hum, Lukman Husein Nasution S.Hut, Soleh Laut Siregar, Rizky Kayaman Rambe, Sapta Putra Harahap, Desniati Harahap S.Sos. Nuristana Pasaribu S.Sos, dll ucapan terimakasih sebanyak pasir dipantai buat kalian semua baik yang tertulis maupun yang belum tertulis karena sudah menjadi bunga keindahan dalam hari-hariku.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Gunung Selamat Aek Nabara yang telah mendukung sepenuh hati kepada penulis.
12. Keluarga Besar SMK Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman Cor-i3, saya ucapkan terimakasih banyak telah menjadi bagian dari cerita indah hidupku.
14. Keluarga Besar Pengurus Besar Angkatan Muda Padang Lawas terlebih khususnya Pengurus Cabang Angkatan Muda Padang Lawas Yogyakarta. Muslim Pohan S.Th.i, Khoirunisa Lubis, Ade Noviani Ritonga, Rizky Kayaman Rambe, Soleh Laut Siregar, Iqbal Hadi Dalimunthe, Muhammad Ali Mukmin Pohan S.Pd. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas semua perhatian dan bantuan kalian dalam menjalankan roda organisasi.
15. Ikatan Mahasiswa Padang Lawas Utara (IMAPALUTA) Yogyakarta. Saudara Zainuddin M.Z. Saragih, Najamuddin Siroj Harahap. S.Ag, dan teman-teman lainnya saya pribadi mengucapkan banyak terimakasih seluas pantai selatan.
16. Ikatan Pelajar Mahasiswa Padang Lawas (IKPM PALAS) Yogyakarta, terimakasih banyak atas partisipasi dan bantuan dalam menjalankan roda organisasi.

Terimakasih untuk semua yang telah ikut mendukung dan berpartisipasi, semoga hal tersebut menjadi amal zariah, akhir kata penulis mohon maaf apabila dalam penulisan yang belum disebutkan tapi yakinlah anda sudah lebih dari yang tertera dalam karya sederhana ini karena kalian main dibelakang layar. Akhirnya penulis berharap karya yang tidak seberapa bobotnya ini bermanfaat bagi semua kalangan baik akademisi maupun non-akademisi.

Yogyakarta, 20 Juli 2019

Penulis

AULIA HAFIZ ATTAMIMI HASIBUAN
NIM 13520020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Persetujuan Tim Penguji	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	14
H. Teknik Pengolahan Data.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	19
Bab II Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	
A. Gambaran Umum Daerah Pemekaran Tapanuli Selatan dan Sejarahnya.....	22
B. Gambaran Umum Kabupaten Padang Lawas dan Desa Aek Nabara Tonga	27
C. Sejarah Suku Batak.....	29
D. Nilai-Nilai Budaya Suku Batak	32

Bab III	Tradisi <i>Mangupa</i> Pada Masyarakat Batak Desa Aek Nabara	41
	A. Upacara Pernikahan dalam Tradisi Batak Angkola.....	41
	B. Tradisi <i>Mangupa</i> pada Masyarakat Batak Angkola	43
	C. Bahan-Bahan <i>Pangupa</i>	50
	D. <i>Hata Pangupa</i> (Kata Nasihat)	58
Bab IV	Konteks Budaya <i>Mangupa</i>	61
	A. Analisis Konteks <i>Mangupa</i> pada Adat Batak Angkola	61
	B. Konteks Budaya <i>Mangupa</i> Adat Batak Angkola.....	62
	C. Konteks Sosial <i>Mangupa</i> Adat Batak.....	64
	D. Konteks Situasi <i>Mangupa</i> Adat Batak Angkola	67
	E. Konteks Ideologi <i>Mangupa</i> Adat Batak Angkola.....	68
	F. Kearifan Lokal pada Tradisi <i>Mangupa</i>	70
Bab V	Penutup	80
	A. Kesimpulan.....	80
	B. Saran-Saran.....	81
	C. Kata Penutup	82
Daftar Pustaka		83
Lampiran-Lampiran		
Curriculum Vitae		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang multikultural yang memiliki beragam suku dan kebudayaan. Salah satunya adalah suku Minang, Jawa, Batak, dan Tionghoa. Setiap suku ini memiliki beragam kebudayaan dan terdapat berbagai adat istiadat, bahasa, tata nilai dan budaya yang berbeda-beda dengan yang lainnya. Aspek-aspek kebudayaan manusia dapat dilihat dari hubungan antara basis-rasional pemikiran dengan evolusi sosial dapat dilihat dalam setiap aspek kebudayaan manusia, asalkan manusia itu sendiri dapat meluangkan waktu untuk mengamatinya secara dekat.¹

Masing-masing suku bangsa memiliki kebudayaannya sendiri. Kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa, karsa manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebudayaan sendiri memiliki tiga wujud yaitu ide, aktifitas, dan hasil aktifitas yang berupa benda atau artefak. “Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan, kesadaran dan identitas tadi seringkali dikuatkan oleh kesatuan bahasa”.²

Menurut Bagarna Sianipar, Suku Batak dibagi menjadi enam bagian yaitu, Batak Toba, Batak Angkola, Batak Mandailing, Batak

¹ Dikutip dalam Handout Ahmad Salehudin, *Antropologi Agama*, pertemuan minggu ke enam, Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.215.

Simalungun, Batak Dairi dan, Batak Karo. Secara umum masing-masing sub suku Batak ini memiliki wilayah tersendiri. Seperti Batak Angkola dan Batak Mandailing yang pada zaman dahulu umumnya mendiami daerah Tapanuli Selatan. Saat ini suku Batak telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia.³

Menurut Barth, budaya adalah milik suatu bangsa tertentu yang berdasarkan pada ciri masing-masing. Suatu budaya etnik tidak akan bertahan lama kecuali terjadi isolasi geografis dan isolasi sosial. Apa yang telah yang dikemukakan oleh Barth dapat dijadikan sebagai suatu alasan bahwa budaya masyarakat perlahan akan hilang selama masyarakat itu berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat lain.⁴

Upacara dan perlengkapan atau peralatan adalah dua unsur religi yang tidak dapat dipisahkan. Dalam religi masyarakat bersahaja, suatu upacara tidak atau belum boleh dilaksanakan apabila peralatan yang harus menyertainya tidak atau belum lengkap.⁵

Sebagai manusia yang beragama, kematangan beragama sangatlah di perlukan dalam memahami sebuah agama yang di anutnya. Perilaku religius merupakan bentuk dari kematangan beragama. Perilaku religius ternyata bergerak secara dinamis sesuai dengan dinamika psikis dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan, bahkan kepercayaan atau

³ Sianipar Bagarna, *Horas, dari Batak Untuk Indonesia* (Jakarta: Rumah Indonesia, 2013), hlm.xxi.

⁴ Barth.F, *Kelompok Etnis Dan Batasannya*. Terj. Nining I. Soesilo (Jakarta: UI Press, 1988), hlm.10.

⁵ Radam Haloei Neourid, *Religi Orang Bukit* (Yogyakarta: Semesta, 2001). hlm.30.

keimananpun akan mengalami perubahan secara dinamis. Dari sinilah penulis melihat adanya suatu mekanisme yang saling bertautan satu dengan yang lainnya. Namun demikian secara teologis bahwa seseorang yang memiliki keimanan yang kuat terhadap Tuhan, maka perubahan-perubahan dan dinamika psikis yang terjadi tidak akan keluar dari garis-garis baku yang ada dalam lingkup wawasan iman yang telah dimiliki, sehingga dalam perilaku religiusnya senantiasa mengarah pada peningkatan bobot dan kualitas, dan apabila terjadi perubahan iman, akan mengarah kepada iman yang semakin kuat.⁶

Istilah *Tondi* berasal dari bahasa Mandailing (daerah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara), berpadanan dengan beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang mencakup kata semangat, tenaga dan kekuatan yang bersifat psikologis. Beberapa pakar memiliki kesamaan pendapat tentang pembahasan makna *Tondi*. *Tondi* merupakan kekuatan, tenaga, semangat jiwa yang memelihara ketegaran jasmani dan rohani agar tetap seimbang, kukuh, keras, dan menjaga harmoni kehidupan setiap individu.⁷ Menurut masyarakat Mandailing *Tondi* dapat mengembara sesukanya dan bahkan boleh jadi bertemu dan bergabung dengan roh jahat. Dalam

⁶ Anshari Hafi M.H, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm.40.

⁷ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Djembatan, 2002). hlm. 26.

keadaan ketakutan mendadak, misalnya di serang oleh harimau di hutan, *Tondi* ini bisa juga meninggalkan badan.⁸

Upacara *Mangupa* atau *Upa-Upa* merupakan salah satu upacara adat yang berasal dari Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Upacara *Mangupa* bertujuan untuk mengembalikan *Tondi* ke badan dan memohon berkah dari Tuhan Yang Maha Esa agar selalu selamat, sehat, dan mudah rezeki dalam kehidupannya. Upaya dalam memanggil *Tondi* ke badan dilakukan dengan cara menghidangkan seperangkat bahan (perangkat *pangupa*) dan nasehat *pangupa* (*hata pangupa*; *hata upa-upa*) yang di susun secara sistematis dan di lakukan oleh berbagai pihak yang terdiri dari orang tua, raja-raja, dan pihak lainnya. Akan tetapi jika menggunakan pihak raja-raja maka itu merupakan *mangupa haroan boru*, atau sering disebut juga dengan kedatangan calon istri.

Upacara pernikahan pada adat Batak Angkola memiliki tradisi puncaknya yaitu *mangupa*, dalam proses pelaksanaan *mangupa* selalu menggunakan bahasa batak tanpa adanya campuran bahasa yang lain sedikitpun. Oleh karena itu, Batak Angkola sebagai salah satu budaya Batak yang memiliki perbedaan dengan yang lainnya.

Upacara *mangupa* bagi masyarakat Batak Angkola di percaya sebagai upacara utama atau puncaknya dalam pernikahan, karena upacara pernikahan tidak akan lengkap tanpa upacara *mangupa*. Substansi yang

⁸ Parsadaan Marga Harahap Dohot Boruna. *Horja: adat Istiadat Dalihan Na Tolu, Musyawarah Adat parsadaan Marga Harahap Dohot Bopru di Padangsidimpuan 26-27 Desember 1991* (Bandung: PT. Grafiti, 1993). hlm. 98-102.

terdapat pada tradisi *mangupa* adalah nasehat-nasehat hidup dalam berumah tangga sebagai tuntunan dan pemberian gelar adat pada kedua mempelai, pada pemberian gelar ini hanya pada *horja godang* sedangkan pada *horja manonga* dan *horja menek* tidak dilakukan pemberian gelar adat, di karenakan tanda *horja godang* di tandai dengan penutup kepala pengantin laki-laki, dan penutup kepala mempelai wanita. *Horja godang* membutuhkan dana yang cukup besar dan biasanya yang melaksanakan *horja godang* ini adalah mereka yang kaya, sedangkan yang perekonomian menengah ke bawah menyesuaikan dengan membuat perjanjian pada raja-raja, tokoh adat, disaksikan oleh keluarga mempelai laki-laki dan perempuan.

Upacara *mangupa* pada pernikahan sebagai bentuk bahasa adat untuk menyampaikan maksud sesuai dengan aturan-aturan adat yang berlaku. dalam bersosialisasi, tuturan *mangupa* merupakan proses adat dalam bertutur untuk menyampaikan pesan-pesan adat dari *suhut sihabolonan*, *harajaon*, *natobang natoras*, serta *anak boru* sebagai pengirim kepada pengantin (*dua simanjungjung*) sebagai penerima pesan dengan menggunakan tuturan *mangupa*.

Upacara *mangupa* sebagai bentuk ekspresi hasil dari suatu kebudayaan masyarakat Batak Angkola yang mengandung unsur-unsur keindahan bahasa adat (estetik), tetapi juga mengandung berbagai informasi tentang sendi-sendi kehidupan adat. Peristiwa *mangupa* pada

hakikatnya adalah mengandung nilai-nilai adat dan kearifan yang dapat dijadikan sebagai panutan hal ini disebut kearifan lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Mangupa* pada masyarakat Batak?
2. Bagaimana analisis budaya yang terkandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pelaksanaan tradisi *Mangupa* pada Masyarakat Batak.
2. Mengetahui budaya yang terkandung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kebijakan-kebijakan masyarakat dalam upaya melestarikan suatu budaya yang mana budaya ini harus tetap di lestarikan, dan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luar bahwa Indonesia ini adalah negara yang kaya dengan budaya-budaya yang telah di tinggalkan oleh nenek moyang yang sebelumnya, khususnya di Desa Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan tentang makna simbol *mangupa-upa* sebagai salah satu budaya lokal yang harus dijaga dan di lestarikan, terlebih-lebihnya di daerah Padang Lawas.
- b. Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat menambahkan kajian-kajian Antropologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan sumber kajian pustaka bagi peneliti lain yang hendak meneliti tentang fungsi simbol dalam *mangupa-upa* dalam upacara pernikahan.
- b. Menambahkan pengetahuan kepada para pembaca tentang mengenai fungsi simbol dalam *Mangupa-upa* yang masih tetap eksistensinya terjaga hingga sekarang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengambil beberapa panduan dasar yang telah dibahas sebelumnya, sebagai bahan sumber yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Pertama, Tesis yang berjudul *Bina Damai Berbasis Kearifan Lokal (Studi Eksistensi dan Efektifitas Dalihan Na Tolu Sebagai Sarana Bina Damai di Desa Sayur Matua, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara)*. Karya ini ditulis oleh Sahrul Sori Alom Harahap. S.Th.i.

Mahasiswa Program Studi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Dalam karya ini kekerabatan dan kekeluargaan memang “khasnya” orang Batak (*Halak Batak*), namun Batak juga memiliki sistem adat yang cukup konkrit serta kelestarian budaya yang terjamin otensitasnya hingga saat ini. Salah satunya adalah *Dalihan Na Tolu* yang masih tetap lestari sampai sekarang, dan tetap menjadi rujukan utama dalam pengambilan keputusan baik yang bersifat kultural hingga struktural. *Dalihan Na Tolu* adalah sistem kekerabatan Suku Batak.⁹

Konsep *Dalihaan Na Tolu* juga memiliki oleh setiap sub-suku Batak di atas. Oleh Batak Toba *Dalihan Na Tolu* terdiri dari, *Somba Marhulahula*, *Manat Mardongan Tubu*, *Elek Marboru*. *Tolu Sahundulan*, oleh Batak Simalungun, *Martondang Ningon Hormat*, *Somba Marsanina Ningon Pakkei*, *Manat Marboru Ningon Elek*.¹⁰ Terlepas dari itu, *Dalihan Na Tolu* memiliki tugas yang jauh lebih penting di banding hal yang di sebutkan sebelumnya ialah sebagai tatanan sosio-kultural yang diyakini bisa sebagai regulasi bina damai baik secara adat maupun kelembagaan

⁹ Tesis Sahrul Sori Alom Harahap, *Bina Damai Berbasis Kearifan Lokal (Studi Eksistensi dan Efektifitas Dalihan Na Tolu Sebagai Sarana Bina Damai di Desa Sayur Matua Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera utara)*. Prodi Filsafat dan Agama, Konsentrasi Agama dan Resolusi Konflik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. hlm.7.

¹⁰ Hal ini di dukung penuh oleh adat-istiadat Batak yang merupakan keharusan bagi *anak boru Manyapai Boru Tulangna* (menanyakan pihak pemberi istri) meski hanya formalitas semata sebelum meminang istri selain *Boru Tulang*.

karena *Dalihan Na Tolu* merupakan unsur yang lahir dari masyarakat itu sendiri.¹¹

Kedua, skripsi yang berjudul *Orang Batak Angkola di Yogyakarta (Studi Tentang Pergeseran Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu)*. Karya ini di tulis oleh Desniati Harahap Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Dalam karya ini *Dalihan Na Tolu* di anggap sebagai sistem nilai budaya, sosial dan kekerabatan yang sudah menjadi tradisi turun menurun etnis Batak Angkola. Yaitu suatu tradisi yang secara umum di pahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan panutan dalam bersosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam *Dalihan Na Tolu* sangat berpengaruh dalam hubungan sosial etnis Batak Angkola dan ini mencakup dari semua aspek dalam kehidupan.

Kehidupan etnis Batak Angkola secara fungsional di tata dengan sistem *Dalihan Na Tolu* adalah filosofis atau wawasan sosial kultural yang menyangkut masyarakat dan budaya Batak. *Dalihan Na Tolu* di kategorikan sebagai modal sosial yang menyemangati etnis Batak Angkola untuk berinteraksi dalam pelaksanaan adat. *Dalihan Na Tolu* erat

¹¹ Tesis Sahrul Sori Alom Harahap, *Bina Damai Berbasis Kearifan Lokal (Studi Eksistensi dan Efektifitas Dalihan Na Tolu Sebagai Sarana Bina Damai di Desa Sayur Matua Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera utara)*. Prodi Filsafat dan Agama, Konsentrasi Agama dan Resolusi Konflik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

kaitannya dengan sistem kekerabatan, nilai sosial dan nilai agama. Agama yang di anut oleh etnis Batak Angkola adalah mayoritas Islam.¹²

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Upacara Adat Mangupa Patobang Anak Pada Masyarakat Batak Angkola di Tulang Bawang Barat*. Karya ini di tulis oleh Sariah Harahap Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2016. Dalam karya ini upacara *adat mangupa* adalah proses acara adat yang merupakan ungkapan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, atas keberhasilan yang telah di peroleh, serta di lindunginya seseorang dari marabahaya. Upacara adat ini sudah menjadi tradisi dari nenek moyang masyarakat Batak Angkola untuk tetap di laksanakan hingga sekarang.¹³

Keempat, skripsi yang berjudul *Makna Simbolik Tradisi Upah-upah Tondi Batak Mandailing di Kota Pekanbaru*. Karya ini di tulis oleh Rofina Istiqomah Nasution Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau tahun 2016. Dalam karya ini *Upah-upah Tondi* di tinjau dari tatacara pelaksanaanya, upacara adat tersebut untuk mengembalikan *Tondi* (semangat/spirit) ke badan seseorang yang sedang sakit atau beberapa orang melalui lantunan kata pemberi semangat dan nasehat terhadap orang yang di *Upah-upah*. Selain untuk mengembalikan semangat bagi orang yang sedang sakit, *upah-upah tondi* juga biasa di

¹² Skripsi Desniati Harahap, berjudul *Orang Batak Angkola di Yogyakarta (Studi Tentang Pergeseran Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu)*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016.

¹³ Skripsi Sariah Harahap, *Upacara Adat Mangupa Patobang Anak Pada Masyarakat Batak Angkola Di Tulung Bawang Barat*. Program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Lampung, 2016.

lakukan untuk orang yang terkena musibah misalnya terhadap orang yang terkena musibah atau bangkrut dari usahanya.¹⁴

Dari beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan implementasi terhadap makna simbol-simbol tradisi upacara *mangupa-upa tondi* hampir memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sama-sama membahas tentang makna simbolik tradisi *mangupa-upa*, namun berbeda dengan sudut pandang yang di gunakan dalam menganalisis data, teori yang di gunakan, pendekatan yang digunakan obsevasi, wawancara, dokumentasi, serta subjek kajian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Antropologi, sedangkan Tesis dan Skripsi yang di rujuk menggunakan kajian Sosiologi . Penulis membahas tentang Makna Simbolik *Mangupa* Pernikahan di Desa Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumun, Padang Lawas, Sumatera Utara.

F. Kerangka Teori

Pada kerangka teori ini akan di uraikan teori-teori dan pendapat dari beberapa ahli yang mana memiliki relevansi dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Koentjaraningrat tentang lima komponen religi, diantaranya adalah emosi keagamaan, sistem keyakinan, sistem ritus dan upacara, peralatan ritus dan upacara, dan umat beragama.

Menurut Koentjaraningrat ada lima komponen religi, yang berbagai analisa terhadap masalah asas dan asal mula religi yang di kembangkan

¹⁴ Skripsi Rofina Istiqomah Nasution, *Makna Simbolik Tradisi Upah-upah Tondi Batak Mandailing Di Kota Pekanbaru*. Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, 2016.

oleh beberapa ahli, masing-masing dengan pendekatannya sendiri-sendiri, tetapi terutama analisa *Soderblom* yang berusaha untuk menggabungkan semua pendekatan tadi, yang telah memberikan pelajaran kepada kita bahwa gejala religi tidak dapat di terangkan dengan satu hipotese atau teori saja.¹⁵

1. Emosi keagamaan, yang dapat menyebabkan bahwa manusia memiliki sikap serba religi, merupakan suatu getaran yang menggerakkan jiwa manusia. Proses-proses fisiologi serta psikologi apa yang terjadi bila seseorang yang di hinggapi emosi keagamaan tadi, sepanjang sepengetahuan saya belum pernah di analisa maupun di deskripsi oleh seseorang ahli.
2. Sistem keyakinan, dalam suatu religi berwujud pikiran dan gagasan manusia, yang menyangkut keyakinan dan konsepsi manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud dari alam ghaib (kosmologi), tentang terjadinya alam dan dunia (kosmonogoni), tentang jaman akhirat (esyatologi), tentang wujud dan ciri-ciri kekuatan sakti, roh nenek moyang, roh alam, dewa-dewa, roh jahat, hantu, dan mahluk-mahluk halus lainnya.
3. Sistem ritus dan upacara, dalam suatu religi berwujud aktivitas dan tindakan manusia dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap Tuhan, dewa-dewa, roh nenek moyang, atau mahluk

¹⁵ Koenjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2007)

halus lainnya, dan dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan penghuni dunia ghaib ulang, baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang saja. Tergantung suatu kombinasi yang merangkaikan satu-dua atau beberapa tindakan, seperti: berdoa, bersujud, bersaji, berkorban, makan bersama, menari dan menyanyi, berpropesi, berseni drama suci, berpuasa, intoksikasi, bertapa, dan bersemedi.

4. Peralatan ritus dan upacara, biasanya dipergunakan bermacam-macam sarana dan peralatan, seperti: tempat atau gedung pemujaan (masjid, langgar, gereja, pagoda, stupa dan lainnya), patung dewa, patung orang suci, alat-alat bunyian suci (orgel, gending suci, bedug, gong, seruling suci, gamelan suci, lonceng, dan lain-lain), dan pelaku upacara seringkali harus menggunakan pakaian yang juga di anggap mempunyai sifat suci (jubah pendeta, jubah biksu, mukenah, dan lain-lain).

5. Umat beragama, secara Antropologi dan Sosiologi, kesatuan sosial yang bersifat agama dapat berwujud sebagai: keluarga inti atau kelompok-kelompok kekerabatan yang lain; kelompok kekerabatan yang lebih besar, seperti keluarga luas, klen, suku, marga, dan lain-lain; organisasi-organisasi atau gerakan religi, seperti organisasi penyiaran agama, organisasi sangha, organisasi gereja, orde-orde rahasia dan lain-lain.

Keyakinan, ritus dan upacara, peralatan ritus serta upacara dan umat beragama, yang berkaitan erat dengan satu sama lain dan saling pengaruh-mempengaruhi, baru mendapat sikap keramat yang mendalam apabila dihindangi oleh komponen yang disebut sebagai komponen utama. Kerangka mengenai kelima komponen dan religi terurai hanya berguna sebagai kerangka intelektual untuk mempermudah analisa gejala religi dalam masyarakat manusia secara antropologi dan sosiologi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni dengan menekankan aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dan melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisi yang mendalam (*Indepth Analysis*).¹⁶ Yakni dengan melakukan kajian *History* (sejarah) *Mangupa-upa tondi* serta merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan, menilai, memverifikasi bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai konklusi yang dapat di pertahankan. Hal ini dimaksudkan dalam memperoleh solusi pada masalah-masalah yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Desa Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara. Sebagai sebuah

¹⁶ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta, 1995)

desa yang terpelosok di Sumatera Utara, Desa Aek Nabara Tonga mempunyai warga yang cukup baik secara penghasilan dan populasi. Masyarakat Aek Nabara Tonga bermata Pencaharian sebagai petani sawah, kebun (sawit, karet, palawija), dan beternak.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini antara lain:

a. Alim Kampung (Pemuka Agama)

Alim kampung dalam setiap desa juga menjadi rujukan banyak orang karena di yakini memiliki karisma tersendiri, maka dari itu penulis juga melakukan interaksi dengan alim kampung dalam mendukung data yang penulis kumpulkan.

b. Perangkat Desa

Baik Kepala Desa, Sekretaris Desa beserta jajarannya melibatkan penuh dalam setiap interaksi yang terjadi di wilayah hukum Desa Aek Nabara Tonga, untuk itu penulis juga melakukan interaksi dengan mereka dalam mendapatkan data dalam bentuk tulisan dan lisan.

c. Masyarakat Sekitar

Masyarakat disini adalah masyarakat Desa Aek Nabara Tonga yang akan menanggapi bagaimana masyarakat memahami makna dari simbol tradisi upacara *mangupa-upa tondi* baik perseorangan maupun kolektif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan Tringulasi (gabungan), analisi dan hasilnya lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.¹⁷ Pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸ Observasi yang akan dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara. Sedangkan wawancara dilakukan saat observasi berlangsung. Sementara target dalam wawancara adalah pemangku adat di Desa Aek Nabara Tonga dan sebagai data tambahan penulis akan melakukan wawancara dengan perangkat desa tetangga di kampung-kampung yang penulis layak wawancarai dan menambah serta perbandingan referensi. Setelah observasi dan wawancara dilakukan, penulis akan mendokumentasikan baik dengan kamera (merekam/fhoto) atau dengan menuliskannya hingga dilakukan telaah dan menyimpulkan hasil dari penelitian ini.

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan turun langsung kelapangan atau untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di tempat penelitian yakni Desa Aek Nabara Tonga khususnya bagi masyarakat dalam memaknai simbol-simbol *mangupa-upa tondi*. Dalam

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Alfabeta 2007).hlm.1

¹⁸ Jhon W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid, *research design, pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) cet II.hlm.266.

melakukan pengamatan peneliti mencatat atau merekam dengan terstruktur atau semi struktur semua aktifitas dalam lokasi penelitian.¹⁹

b. Interview

Pada setiap wawancara peneliti akan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan dan informan, juga *Focus Group Interview* (wawancara dengan kelompok tertentu). Dalam wawancara ini tentu menggunakan pertanyaan yang bersifat umum dan terbuka di rancang untuk memunculkan pandangan para partisipan atau informan.²⁰ Wawancara yang di lakukan menyangkut dan berupa pengalaman individu dan hal-hal khusus yang sangat spesifik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.²¹ Menurut Lexy J. Moleong, dokumentasi adalah memperoleh data penelitian dengan cara mencatat atau mengumpulkan dokumen-dokumen

¹⁹ Jhon W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid, *research design, pendekatan Kualitatif*.....hlm. 267.

²⁰ Jhon W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid, *research design, pendekatan Kualitatif*. hlm. 267.

²¹ Haris Herdiansyah, *Metologi Penelitian Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). hlm. 143.

yang ada. Semua itu dapat menjadi sumber data yang dapat untuk di manfaatkan untuk di interpretasikan, diuji, bahkan untuk memprediksi sehingga penelitian ini memiliki validasi untuk di pertanggungjawabkan.²²

Dokumentasi ini di maksudkan untuk mempermudah penulisan dalam memperoleh data baik secara tertulis maupun dalam bentuk gambar dan rekaman beserta laporan aktivitas keseharian masyarakat sosial, budaya maupun aktifitas keagamaan sebagai bentuk dari upaya masyarakat dalam menciptakan kerukunan ditengah masyarakat.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

- a. Koleksi data yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya, baik data primer maupun sekunder.
- b. Editing data yaitu mengkaji, memeriksa kelengkapan data yang telah di kumpulkan dan menyempurnakan data yang telah di peroleh sesuai dengan tujuan penelitian. Baik melalui observasi, wawancara, dokumentar dan studi literatur untuk mengetahui apakah semua data yang di peroleh sudah lengkap.

²² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990). hlm.161.

- c. Klasifikasi data yakni mengklarifikasi data yang berdasarkan jawaban responden dan informan menurut jawaban dan jenisnya. Dalam hal ini penulis mengelompokkan hasil data-data sesuai dengan jenis kegunaan dan permasalahan agar mempermudah dalam menguraikan dan penyusunan data dalam laporan hasil penelitian.
- d. Interpretasi data yaitu dalam tahap ini penulis memberikan komentar, penjelasan atau menafsirkan data yang kurang jelas agar lebih mudah di pahami dan di mengerti seperti ahli bahasa dan lain-lain.

2. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, dimaksudkan untuk memberikan deskripsi data yang di peroleh sesuai dengan pokok pembahasan yang di teliti dan di paparkan dalam bentuk uraian-uraian yang di susun secara sistematis.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyekeruh mengenai isi dan pembahasan, maka proposal penelitian ini di susun menurut kerangka sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan tentang gambaran umum wilayah desa Aek Nabara Tonga yang meliputi letak geografis, struktur pemerintahan, kondisi penduduk, kondisi keagamaan, kondisi pendidikan, dan ekonomi serta sosial yang ada pada masyarakat desa Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas.

Bab III merupakan pembahasan proses pelaksanaan *mangupa* pernikahan di Desa Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas.

Bab IV membahas tentang analisis budaya yang terkandung dalam prosesi *mangupa*.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang di perlukan. Kesimpulan di sini berisi jawaban dari setiap rumusan masalah dalam penelitian yang di lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Pelaksanaan Tradi Mangupa pada Masyarakat Batak.

Upaya pemanggilan *tondi tu badan* di lakukan dengan cara menghidangkan seperangkat bahan *pangupa* (perangkat yang di perlukan untuk *mangupa*) pada tradisi *mangupa* diberikan kata-kata nasihat (*hata panggupa*) yang telah disusun secara sistematis oleh berbagai unsur *Dalihan Na Tolu* (Tungku yang Tiga), tokoh adat, orang tua, raja-raja adat, dan pihak-pihak adat lainnya.

Pada upacara pernikahan yang puncak acaranya adalah *mangupa*, dengan menyampaikan kata-kata nasihat kepada kedua mempelai sebagai tuntunan hidup dalam berumah tangga. Pada penyampaian ini di sampaikan secara berurutan di mulai dari *orang kaya*, *suhut sihabolonan*, ibu-ibu dan barisan bapak-bapak, *kahanggi*, *anak boru*, *mora*, dan *raja panusunan bulung* sebagai penutup dan membaca surat *situmbaga holing* melalui bahan *pangupa* adat Angkola pada tingkatan *manonga* (pertengahan).

Tradisi *mangupa* dengan menggunakan bahan *pangupa* sebagai berikut: *pira manuk* (telur ayam), *manuk* (ayam), *hambeng* (kambing) udang, *ihan mas* (ikan mas), *bulung pisang* (daun pisang), *indahan* (nasi), *burangir* (daun sirih), *anduri* (tampi), *aek na lan* (air putih), dan

sira (garam). Melambangkan atau simbol yang memiliki makna filosofis, di balik itu juga memiliki makna pesan-pesan dengan menggunakan bahan *pangupa* yang di maknai lambang nonliteral supaya kedua pengantin dan khalayak mampu menafsirkan pesan yang di sampaikan oleh *suhut* dan tokoh adat pada bahan *pangupa* yang di wakili oleh bahan *pangupa* sebagai lambang.

2. Kearifan lokal tradisi *mangupa* di pandang sebagai interaksi antara adat tradisi yang sudah mengakar dengan keyakinan komunitas adat Angkola terhadap tradisi yang telah hidup secara turun menurun, dari generasi ke generasi berikutnya. Maka kearifan dalam kajian ini adalah kemampuan mengambil keputusan serta saran yang tepat dalam kajian tradisi *mangupa* berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang di miliki selama mengikuti tradisi *mangupa* yang telah menjadi bagian dari jati diri.

Pentingnya kearifan *mangupa* menurut masyarakat Batak adalah nilai-nilai yang tidak bisa lepas dari masyarakat itu sendiri, dikarenakan budaya ini sudah menjadi identitas, walaupun jaman yang semakin modern budaya *mangupa* ini tidak bisa lepas dari masyarakat itu sendiri dikarenakan dalam proses *mangupa* tersebut mengandung kata-kata nasehat yang dipercayai dapat merubah kehidupan seseorang tersebut.

B. Saran – Saran

1. Tokoh-tokoh adat, *harajaon*, komunitas adat harus menyadari bahwa budaya adat Angkola-Sipiron dan Mandailing tidak akan memiliki generasi apabila pemilik adat tidak mewariskannya kepada generasi berikutnya, oleh karena itu mulailah memberikan pemahaman tentang adat istiadat kepada generasi muda, mulailah dari rumah tangga masing-masing, sehingga kecintaan akan adat itu dimulai dari rumah tangga.
2. Tokoh-tokoh adat, *harajaon*, komunitas adat yang lainnya agar berusaha mewariskan pengetahuan tentang adat melalui beberapa sistem yang terpola dengan mengadakan pertemuan-pertemuan adat. Kemudian membuat buku tentang adat, kurikulum adat yang dapat dijadikan sebagai pelajaran muatan lokal di sekolah.
3. Tokoh-tokoh adat, *harajaon*, komunitas adat mulai membentuk kelompok adat untuk muda-mudi atau *Naposo Nauli Bulung* di setiap desa.

C. Kata Penutup

Akhirnya penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul Yusni. 2011. Tradisi Lisan Upacara Perkawinan Adat Tapanuli Selatan: Pemahaman Leksikon Remaja di Padangsidempuan. Tesis.
- Anshari. H. M Hafi, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Karo Tahun 2015.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Mandailing, 2015.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Palas, 2015.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Paluta, 2015.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Tapsel, 2015.
- Badan Pusat Statistik, *Tapanuli Selatan Dalam Angka 2012*, kerja sama Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Barth. F, *Kelompok Etnis Dan Batasannya* (Jakarta: UI Press, 1988).
- Creswell. W. Jhon, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid, *research design, pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) cet II.
- Departemen Agama Sumatera Utara, 1999.
- Effendi, *Upa-upa, Tradisi Membangkit Semangat Dalam Masyarakat Melayu* (Yogyakarta: Penerbit Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu Bekerja Sama Dengan Penerbit Adicita Karya Nusa, 2008).
- Halliday, MAK & Hasan Ruqaiya 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks. Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Smiotik Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasibuan, Efendi Zainal dan Siregar Baumi G. Gelar H. Sutan Tinggibarani, 2013. "Studi Komphensif Adat Budaya Angkola". (Naskah Belum diterbitkan).
- Herdiansyah Haris, *Metologi Penelitian Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Hidayat Bahril, 2004. *Tema-tema Psikologis dalam tradisi Mangupa pada pasangan pernikahan pemuda dalam masyarakat perantau Tapanuli Selatan di Pekanbaru*. (Yogyakarta: Program Studi Psikologi FPSB UII).

- Jhon W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid, *research design, pendekatan Kualitatif*.
- Jhon W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid, *research design, pendekatan Kualitatif*.
- Koenjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia* (Jakarta: Djembatan, 2007).
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Djembatan, 2002).
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990).
- Nainggolan Shinta Romaulina Eksistensi Adat Budaya Batak Dalihan Na Tolu Pada Masyarakat Batak (Studi Masyarakat Batak Perantauan Di Kabupaten Brebes) Universitas Negeri Semarang 2011.
- Nurma Ali Ridwan, "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal" *Ibda'*, Vol. 5, No. 1, Jan-Jun, 2007.
- Parsadaan Marga Harahap Dohot Boruna. *Horja: adat Istiadat Dalihan Na Tolu, Musyawarah Adat parsadaan Marga Harahap Dohot Bopru di Padangsidimpuan 26-27 Desember 1991* (Bandung: PT. Grafiti, 1993).
- Pulungan Abbas, *Peranan Dalihan Na Tolu Dalam Proses Interaksi Anatara Nilai—Nilai Adat Dengan Islam Pada Masyarakat Mandailing Dan Angkola Tapanuli Selatan* (Disertasi lain Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003).
- Radam Neourid Haloei, *Religi Orang Bukit* (Yogyakarta: Semesta, 2001).
- Ritonga, Parlaungan dan Ridwan Azhar, 2002, *Sistem Pertuturan Masyarakat Tapanuli Selatan*, Medan: Yandira Agung.
- Sianipar Bagarna, *Horas, dari Batak Untuk Indonesia* (Jakarta: Rumah Indonesia, 2013).
- Sihombing T.M, *Filsafat Batak Tentang Kebiasaan-kebiasaan Adat istiadat* (Jakarta: Balai Pustaka 1986).
- Sinaga, Richard, dkk. *Adat Budaya Batak dan Kekristenan* (Dian Utama Jakarta, 2000).

Siregar Baumi, G. Gelar H. Sutan Tinggibarani, 1980, “Horja Godang Mangupa Di Na Haroan Boru”.

Siregar Baumi, G. Gelar H. Sutan Tinggibarani, 1984, “Surat Situmbaga Holing Adat Batak- Sipirok- Padang Bolak- Barumun- Mandailing- Batang Natal”.

Siregar Baumi, G. Gelar H. Sutan Tinggibarani, 2007, “Burangir Barita”.

Siregar Baumi, G. Gelar H. Sutan Tinggibarani, 2009, “Tutur Poda”.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Alfabeta 2007).

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta, 1995).





PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
DESA AEK NABARA TONGA

Kode Pos 22755

Nomor :
Lamp :
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Dengan Hormat,

Sehubungan telah dilaksanakannya penelitian di Desa Aek Nabara Tonga yang dilaksanakan sejak tanggal 2 Februari 2018 s/d 2 April 2018 atas yang bersangkutan:

Nama : Aulia Hafiz Attamimi Hasibuan
Nim : 13520020
Jurusan : Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Penelitian : Fungsi Simbol Mangupa-Mangupa Tondi Di Desa Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumun, Padang Lawas, Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa yang bernama di atas benar melaksanakan penelitian tersebut. Semoga surat ini dapat memenuhi persyaratan yang bersangkutan. Demikian hal ini diterangkan dengan sebenarnya oleh Kepala Desa Aek Nabara Tonga.

Aek Nabara Tonga, 01 Februari 2018

Kepala Desa Aek Nabara Tonga.

PAMUSUK HASIBUAN

DAFTAR ISTILAH

Parkouman	: Kekeluargaan
Huta	: Kampung
Karejo	: Kerja
Suhut Sihabolonan	: Tuan Rumah
Botik Na Poso	: Pepaya Muda
Sibodak	: Nangka
Hube	: Pucuk Kelapa Sawit/ Pohon Kelapa
Na So Tarida	: Mahluk Halus
Hagabeon	: Kejayaan Keluarga
Horja Godang	: Pesta Yang Mewah
Horja Manonga	: Pesta Menengah
Horja Mamenek	: Pesta Kecil
Hamoraon	: Kehormatan
Uhum Dohot Ugari	: Norma-Norma
Pangayoman	: Perlindungan
Marsisarion	: Memikirkan
Manyapai Boru	: Pendekatan Mempelai Wanita
Mangaririt Boru	: Mencari Asal Usul Mempelai Wanita
Padomos Hata	: Menerima Jawaban Mempelai Wanita
Silua	: Oleh-Oleh
Boban	: Barang Bawaan
Manulak Sere	: Hantaran
Mangalehen Mangan Pamunan	: Makan Bersama Tamu Undangan
Panaek Gondang	: Menaikkan Alat Musik Tradisional
Mangalehen Gorar	: Mengasih Gelar/ Nama
Pira Manuk	: Telur Ayam
Manuk	: Ayam
Hambeng	: Kambing
Ihan Mas	: Ikan Mas
Bulung Pisang	: Daun Pisang
Indahan	: Nasi
Burangir	: Daun Sirih
Anduri	: Tampi
Aek Na Lan	: Air Putih
Sira	: Garam
Hata Pangupa	: Kata Nasehat
Paulak Roha	: Mengembalikan Perasaan
Tu Tano Si Jong-Jongan	: Tanah Ciptaan Yang Kuasa
Ingot-Ingot	: Ingatan Budaya

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pada prosesi ini menyampaikan beberapa *hata Upa-upa* dari tokoh adat, pemuka agama, masyarakat sekitar, dan keluarga.

1. *Bulung Pisang* (Daun Pisang).
2. *Anduri* (Tampi).
3. *Ihan Na Di Sale* (Ikan yang di asapi).
4. *Indahan* (Nasi).
5. *Pira Ni Manuk* (Telur Ayam).
6. *Manuk* (Ayam).
7. *Sira* (Garam).
8. *Aek Na Lan* (Air minum).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Setelah selesai penyampaian *hata Upa-upa*, maka di lanjutkan dengan prosesi penyuaipan telur dan garam kepada mempelai laki-laki dan mempelai perempuan.

1. *Bulung Pisang* (Daun Pisang).
2. *Anduri* (Tampi).
3. *Ihan Na Di Sale* (Ikan yang di asapi).
4. *Indahan* (Nasi).
5. *Pira Ni Manuk* (Telur Ayam).
6. *Manuk* (Ayam).
7. *Sira* (Garam).
8. *Aek Na Lan* (Air minum).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Selesai orang tua dari mempelai laki-laki menyuapkan telur dan garam maka di persilahkan mempelai laki-laki dan mempelai perempuan untuk makan, yang terlebih dahulu di makan adalah telur ayam dengan garam.

1. *Bulung Pisang* (Daun Pisang).
2. *Anduri* (Tampi).
3. *Ihan Na Di Sale* (Ikan yang di asapi).
4. *Indahan* (Nasi).
5. *Pira Ni Manuk* (Telur Ayam).
6. *Manuk* (Ayam).
7. *Sira* (Garam).
8. *Aek Na Lan* (Air minum).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DATA INFORMAN

NO	NAMA INFORMAN	ALAMAT	JABATAN
1	Gunawan Hasibuan	Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara	Hatobangon
2	Alam Laut Hasibuan	Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara	Daulat
3	Parmin Sunardi Hasibuan	Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara	Masyarakat
4	Malim Hasibuan	Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara	Alim Ulama
5	Cende Hasibuan	Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara	Pemangku Adat
6	Pamusuk Hasibuan	Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara	Kepala Desa
7	Abdul Hafiz Hasibuan S.H	Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara	Masyarakat
8	Patuan Banggor Hasibuan	Marenu, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas Sumatera Utara	Pemangku Adat
9	Toha Hasibuan	Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara	Masyarakat
10	Habibi Hasibuan	Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara	Masyarakat

Curriculum Vitae

A. Biodata Pribadi

Nama : Aulia Hafiz Attamimi
Hasibuan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir: Tangerang, 21 Desember
1995
Alamat Asal : Aek Nabara Tonga, Aek
Nabara Barumun, Padang
Lawas, Sumatera Utara
Alamat Tinggal : Demangan GK I, Timur
Pasar Demangan
Email : [Hasibuanhafiz21@gmail.co
m](mailto:Hasibuanhafiz21@gmail.com)
No. Hp. : 0813-9119-0628



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	MIN Aek Nabara Tonga	2001-2007
SMP	MTS Al-Furqon Aek Nabara Tonga	2007-2010
SMA	SMK Negeri 1 Seyegan	2010-2013

C. Pengalaman Organisasi

Tahun	Nama Organisasi	Posisi
2004-2015	Ikatan Mahasiswa Tapanuli Selatan	Ketua Koordinasi
2016-2017	Ikatan Mahasiswa Padang Lawas	Ketua Umum
2013-2018	Himpunan Mahasiswa Islam	Anggota
2019-2022	Angkatan Muda Padang Lawas	Ketua Umum

D. Pengalaman Pekerjaan

Tahun	Nama Lembaga/Instansi	Posisi
2014-2017	Usaha Kecil Menengah	Pemilik